

## BAB IV

### DAMPAK PENAKLUKAN MESIR TERHADAP EKSPANSI ISLAM

#### A. Pasca Penaklukan Mesir dan Alexandria

##### 1. Amr Diangkat Sebagai Gubernur

Pasca pasukan Muslimin di bawah komando Amr bin al-Ash berhasil menaklukan Romawi dan Mesir sepenuhnya jatuh ke tangan umat Islam, Khalifah Umar bin Khattab memberikan hak otoritas kepemimpinan mutlak di Mesir kepada Amr bin al-Ash, Amr bin al-Ash kemudian menjadi gubernur Mesir. Setelah mendapat arahan dari khalifah Umar, Amr kemudian menuju daerah Fusthath. Amr menjadikan Fusthath sebagai pusat pemerintahannya.

Fusthath merupakan tenda-tenda yang didirikan pasukan Muslimin sebagai tempat tinggal mereka setelah menaklukan Mesir. Daerah tersebut dinamakan Fusthath karena setelah Amr dan pasukan Muslimin menaklukan Alexandria, Amr bertanya kepada pasukan muslimin, “Dimanakah kalian akan tinggal?” mereka menjawab, “fusthath (tenda-tenda) !” sejak saat itu tempat tersebut dinamakan Fusthath.<sup>140</sup>

---

<sup>140</sup> Al-Muqrizi, *al-Khithath*, vol: I, 817.



Kebijakan-kebijakan politik yang dijalankan Amr di Mesir bertumpu pada pada prinsip keadilan. Ia tidak mau membebani rakyat Mesir dengan sesuatu yang tidak mereka sanggupi. Dengan cara inilah, Amr ia dapat menerapkan kebijakannya dengan sangat mudah. Sebab, ia selalu memperhatikan kemaslahatan para penduduk Mesir, berusaha mensejahterakan mereka, dan berupaya mencari simpati mereka, sehingga warga Mesir pun mau mematuhi dan menyukai corak kepemimpinannya.<sup>144</sup>

## **2. Perlakuan Umat Islam Terhadap Bangsa Mesir**

Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan. Umat Islam dituntut berlaku adil kepada siapapun. Sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah swt., "Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."<sup>145</sup>

Jauh sebelum peristiwa penaklukan Mesir, Rasulullah pernah bersabda bahwa umat Islam akan membebaskan Mesir dari kekaisaran Romawi. Jika umat Islam telah berhasil membebaskan Mesir, Rasulullah saw. menyuruh umat Islam

---

<sup>144</sup> Ibid., 247

<sup>145</sup> Al-Qur'an, 5 (Al-Ma'idah): 8.

berbuat baik dan adil kepada penduduk Mesir (Qibthi). Hal ini dikarenakan bangsa Arab dan bangsa Mesir masih terjalin hubungan kekerabatan dari Nabi Ibrahim.

Ketika janji Rasulullah saw. tersebut terpenuhi melauli Amr bin al-Ash yang berhasil menaklukan Romawi, Amr tidak melupakan pesan Rasulullah saw. untuk berlaku adil kepada penduduk Mesir. Pesan agar berbuat baik dan adil kepada penduduk Mesir tersebut diterapkan Amr ketika menaklukan Mesir, bahkan pesan tersebut diterapkan Amr ketika masa penaklukan.

Akhlak yang diterapkan Amr dalam peperangan bisa kita lihat ketika Amr dan pasukan Muslimin mengepung benteng Biblis, pasukan muslimin berhasil menangkap dan menawan putri kesayangan Muqauqis yang bernama Armanusa dan para pembantunya yang saat itu berada di kota Biblis. Mengetahui hal tersebut, Amr kemudian mengumpulkan para sahabat dan mengingatkan mereka dengan firman Allah, "Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula)."<sup>146</sup> Kemudian Amr mengatakan, "Muqauqis telah mengirimkan hadiah kepada Nabi saw. Maka aku pikir kita kembalikan kepadanya putrinya dan semua pelayannya, dan harta-harta mereka." Para sahabat setuju, lalu ia mengembalikan sang putri ke ayahnya dengan hormat dan mulia beserta seluruh barang berharga, pelayan-pelayan dan pembantunya. Ditengah perjalanan salah satu pembantunya berkata kepada sang putri, "Orang-orang Arab mengelilingi kita dari berbagai penjuru." Armanusa malah menjawab, "Sesungguhnya aku merasa diriku dan kehormatanku

---

<sup>146</sup> Al-Qur'an, 55 (Ar-Rahman): 60.

aman diperkemahan orang Arab, dan aku tidak merasakan itu di istana ayahku.” Ketika Armanusa sampai kepada ayahnya, sang ayah merasa gembira dengan kedatangannya dan perlakuan kaum Muslimin terhadap anaknya.<sup>147</sup>

Keadilan tentang Islam terhadap bangsa Mesir bisa kita lihat dari perjanjian damai antara umat Islam dengan bangsa Mesir. Penduduk Mesir sebagai *Ahlu dzimmah* pada waktu itu dijamin keamanannya, mereka dilindungi kesejahteraannya. Mereka bebas menjalankan ibadah keagamaannya, dilindungi jiwa dan harta mereka, umat Islam dilarang mengusik apalagi membunuh mereka.

Amr menjauhkan *Ahlu dzimmah* dan umat Islam dari perbedaan dan menyatukan mereka tanpa ada unsur diskriminasi. Secara perekonomian, kesejahteraan *Ahlu dzimmah* terjaga di bawah pemerintahan Islam, dan mereka pun berhak menggarap berbagai bisnis dan melakukan perdagangan.

Amr tidak memaksa penduduk Mesir yang beragama non Muslim untuk meninggalkan agama mereka dan tidak juga memerintahkan mereka untuk masuk Islam, mereka tetap diberi kebebasan untuk memeluk agama mereka dan menjalankan ibadah-ibadah mereka. Amr sangat memahami kondisi penduduk Mesir dan penyebab mereka memberontak dari pemerintahan Romawi. Yakni karena adanya penindasan antar sekte yang dilakukan oleh pemerintah Romawi terhadap penduduk Mesir. Konflik antara sekte Mulkaniyah dan Ya'qubiyah sangat mempengaruhi kondisi kestabilan negara. Oleh karena itu, yang

---

<sup>147</sup> Ash-Shallabi, *Biografi Umar bin Khattab*, 549.



menyalahi ajaran kasih sayang dan harapan yang hanya kepada Allah, sebagaimana diperintahkan Almasih. Adanya pemberontakan dan peperangan antar sekte dan golongan yang terus menerus, orang sudah melupakan segalanya itu. Setelah tampak semua itu pada orang-orang yang bijak, Amr mereka segera berlindung kepada Islam, dengan segala keamanannya, Amr ketenangannya dan kesederhanannya.

Amr telah meringankan beban pajak dan menghapus ketidakadilan yang sebelumnya dipraktekkan oleh Romawi kepada penduduk Mesir. Pajak *jizyah* yang ditetapkan Amr kepada masyarakat Mesir tidak banyak hanya 2 dinar pertahunnya, itu pun tidak semua orang yang dikenakan *jizyah*, orang tua yang lemah, perempuan dan anak-anak tidak dikenakan wajib membayar *jizyah*. Hanya orang dewasa yang mampu saja. Bahkan sejarawan Husain Haekal mengatakan dalam bukunya, beberapa sumber berpendapat bahwa Khalifah Umar menulis surat Amr bin al-Ash agar dalam menentukan besarnya *jizyah* kepada penduduk Mesir dibedakan menurut kemampuan mereka. Yakni empat dinar bagi yang mampu, tiga dinar kepada golongan menengah dan satu dinar kepada yang kurang mampu. Ia juga menukil pendapat dari Abu Yusuf<sup>150</sup> dalam *al-Kharaj* mengatakan, *jizyah* itu merupakan keharusan bagi kaum *dzimmi*, tetapi hanya untuk lelaki. Kepada yang mampu 48 dirham, kepada golongan menengah 24

---

<sup>150</sup> Imam Abu Yusuf al-Kufi (113 H - 182 H) adalah seorang ahli fikih Hanafi yang menduduki sebagai kadi di Baghdad. Ibid., 584.

dirham, dan kepada yang tidak mampu seperti petani dan pekerja 12 dirham diambil setahun sekali dari mereka.

Begitu juga dengan *kharraj*, dalam kesepakatan perjanjian damai pajak tanah (*kharraj*) yang dibayar penduduk Mesir hanya sepertiganya saja, itu pun masih tidak menentu, bisa berkurang maupun bertambah tergantung kondisi banjir dan hasil bumi. Kalau hasil pungutan suatu daerah melebihi *kharraj* yang sudah ditentukan, maka kelebihan itu digunakan untuk memperbaiki keadaan sekitarnya dan kemaslahatan umum, seperti memperbaiki jalan, pemandian gereja dan sebagainya. Peringan dan kebijakan ini membuat penduduk Mesir merasa yakin dan memuji pemerintahan Islam. Berbeda ketika kekaisaran Romawi masih memimpin Mesir, mereka menetapkan pajak yang sangat besar kepada penduduk Mesir. Sebagai perbandingan pada waktu itu Amr mengumpulkan pajak dari penduduk Mesir per tahun sebanyak 12.000.000 dinar, pada masa kepemimpinan Romawi sebanyak 20.000.000, pada masa fir'aun 90.000.000 dinar dan pada masa Nabi Yusuf As. 73.000.000 dinar.<sup>151</sup> Itu artinya pajak yang dipungut Amr dari penduduk Mesir jauh lebih sedikit dibandingkan pemerintahan sebelumnya.

Oleh karena itu penduduk Mesir lebih puas dan senang dengan kebijakan dan pemerintahan kekhalifahan Islam, walaupun awalnya mereka menolak kedatangan mereka. Hal ini juga mematahkan pandangan orang-orang non muslim

---

<sup>151</sup> Ibid., 584.



yang telah dituduhkan oleh para Orientalis kepada Islam, bahwa Islam ditegakkan dengan pedang dan kekerasan, diskriminatif dan tidak adil kepada masyarakat yang non Muslim. Padahal fakta sejarah memperlihatkan kita bagaimana Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* telah hadir dalam setiap aspek-aspek dan sendi-sendi kehidupan Muslimin maupun non Muslim dengan keadilannya.

### **B. Dampak Penaklukan Mesir dan Alexandria**

Ekspedisi Amr ke Mesir dan Alexandria merupakan rangkain dari penaklukan kekaisaran Romawi. Keberhasilannya dalam menguasai Mesir dan Alexandria telah membuat kekaisaran Romawi melemah. Sebagaimana yang telah disinggung pada bab sebelumnya, Mesir merupakan daerah pemasok sumberdaya alam dan penyumbang pemasukan terbesar untuk kekaisaran Romawi, sedangkan Alexandria merupakan ibu kota Romawi di Mesir dan salah satu kota perdagangan terbesar di dunia, kota ini sangat penting sekali bagi kekaisaran Romawi. Oleh karena itu jatuhnya Mesir dan Alexandria ini merupakan kerugian terbesar bagi kekaisaran Romawi. Selain itu, keberhasilan pasukan muslimin dalam menaklukan Mesir dan Alexandria telah memberikan kekuatan tersendiri bagi kekhalfahan Islam, mengingat Mesir merupakan negeri yang sangat subur dan makmur, sehingga tak heran negeri ini selalu diperebutkan oleh dua kerajaan besar yakni Romawi dan Persia.

Al-Baladzuri menceritakan bahwa ketika Amr menjadi Gubernur di Mesir, Amr pertahun mengumpulkan *jizyah* dari masyarakat Mesir, total *jizyah* yang terkumpul

